



Pengaruh Berita Konflik Palestina-Israel di *Instagram* Terhadap Dukungan Sosial Kepada Palestina

Weilly Nur Rahman^{1*}, Rusmulyadi¹, Acep Muslim¹

¹Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : weillynurrahman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi berita konflik Palestina-Israel terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk mengumpulkan sebanyak 120 sampel data yang diambil dari populasi pengikut akun *Instagram @detikcom*, dengan landasan teori *uses and effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita konflik tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap dukungan sosial publik kepada Palestina, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471 atau 47%. Sub variabel frekuensi dan atensi memiliki pengaruh signifikan terhadap dukungan sosial, sementara durasi tidak memiliki pengaruh yang berarti serta 53% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Berita; Konflik; Media Sosial; Dukungan Sosial; Khalayak

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of frequency, duration, and attention given to news about the Palestine-Israel conflict on public social support for Palestine. The study uses a survey method with a questionnaire to collect data from 120 samples taken from the population of followers of the Instagram account @detikcom, based on the uses and effects theory. The results of the study show that news about the conflict has a significant influence on public social support for Palestine, with a coefficient of determination (R^2) of 0.471 or 47%. The sub-variables of frequency and attention have a significant impact on social support, while duration does not have a meaningful effect. The remaining 53% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : News; Conflict; Social Media; Social Support; Audience

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi platform utama bagi individu untuk mengakses, berbagi, dan berdiskusi mengenai isu-isu global, termasuk konflik internasional seperti Palestina-Israel. Menurut Shirki (2008) dalam Situmeang (2020: 68) menerangkan bahwasannya media sosial adalah sarana untuk berbagi dan bekerja sama diantara pengguna (Situmeang, 2020: 68). Konflik yang memanasi sejak 7 Oktober 2023 ini menarik perhatian global dan menimbulkan dukungan dari berbagai pihak. Di Indonesia sendiri, dukungan untuk Palestina dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui akun resmi kemlu.go.id pada November (2023).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara resmi mengeluarkan fatwa yang mengimbau masyarakat untuk tidak membeli atau memboikot produk-produk yang mendukung Israel. Ini menunjukkan bahwa Indonesia secara tidak langsung memberikan dukungan penuh kepada Palestina melalui MUI. Fatwa tersebut menyatakan bahwa menggunakan atau mengonsumsi produk-produk yang mendukung Israel dianggap haram. Fatwa ini telah diterbitkan di situs resmi MUI, mui.or.id, sejak 10 November 2023 (Ilham dan Angga, mui.or.id, 2023).

Media sosial, khususnya *Instagram*, memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Berdasarkan katadata.co.id pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 106 juta per April 2023 (Annur, 2023). *Instagram* menjadi platform utama bagi masyarakat untuk mengakses berita dan pandangan terkait isu-isu global, terkhusus isu konflik Palestina-Israel yang tayang di media sosial *Instagram @detikcom*. Para khalayaknya yang ter terpa berita konflik tentu memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di *Instagram*, *Instagram* memiliki kelebihan dengan menyampaikan pesan secara visual melalui postingan gambar (*feeds*), postingan cerita selama 30 detik (*story*), dan video yang berdurasi 90 detik (*reels*). *Instagram* kerap menjadi media untuk mendorong penggunaannya menciptakan sebuah tren dan informasi yang tak disadari dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama (Rizki dan Pangestuti, 2017: 158).

Kelebihan pada media sosial, pengguna hanya memerlukan akses internet untuk menciptakan media mereka sendiri. Dalam hal ini, pengguna memiliki kendali penuh atas medianya, mulai dari menulis, mengedit, hingga menambahkan konten berupa gambar, video, atau tulisan (Raja, Beli, dan Suyanto, 2020: 2). Dengan begitu khalayak bebas berpendapat, berkespresi serta membuat konten di media sosial terkait suatu hal, karena pada media sosial setiap individu bisa terhubung bisa terhubung satu sama lain tanpa dibatasi status sosial, umur maupun gender.

Di Indonesia, akun *Instagram* @detikcom menjadi salah satu sumber informasi yang sering membagikan berita terkait konflik Palestina-Israel, dan menjadi rujukan bagi individu yang mencari berita terbaru tentang konflik tersebut. Unggahan dari akun @detikcom di *Instagram* mengenai konflik Palestina dan Israel juga memicu munculnya berbagai opini dan pemahaman di kalangan pengguna *Instagram* lainnya. Hal ini terlihat dari kolom komentar pada unggahan video reels *Instagram* yang diposting pada 3 November 2023 dengan judul "Israel Serang Konvoi Ambulans di Depan RS di Gaza, 15 Orang Tewas." Unggahan ini mengundang beragam opini dari para pembaca, dengan jumlah komentar mencapai 3.755 pada 9 November 2023. Dalam kolom komentar tersebut, banyak pengguna *Instagram* yang menyatakan dukungan kemanusiaan melalui story, opini, atau kata-kata atas kejadian yang berkaitan dengan konflik di Palestina.

Pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel di media sosial dan portal berita bukan hanya sebagai informasi, tetapi juga mempengaruhi sikap dan keinginan individu untuk bersimpati atas tragedi kemanusiaan yang dialami oleh Palestina. Bentuk dukungan yang diberikan oleh khalayak kepada Palestina, bermacam-macam mau itu secara verbal, non-verbal serta tulisan, bentuk dukungan tersebut dapat berupa konten foto, video, maupun tulisan-tulisan terkait pernyataan dukungan kepada Palestina. Akan tetapi khalayak, seringkali menyampaikan dukungannya melalui kolom komentar pada unggahan di sosial media ataupun dengan memanfaatkan fitur *story* di media sosial.

Kian waktu bentuk dukungan sosial atas tragedi kemanusiaan yang di alami oleh Palestina semakin bervariasi, tak sedikit komunitas-komunitas menyampaikan dukungannya melalui aksi dan demonstrasi di beberapa wilayah di dunia termasuk Indonesia, selain itu banyak juga lembaga yang menggelar galang donasi baik secara *online* melalui media sosial ataupun secara galang donasi secara langsung, yang di mana doansi yang terkumpul langsung disalurkan kepada masyarakat yang terdampak perang di Palestina.

Penelitian yang dilakukan, mengumpulkan beberapa tinjauan pustaka yang dapat menjadi referensi. Tinjauan yang diambil ini dianggap memiliki korelasi dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Terpaan media memiliki pengaruh besar bagi masyarakat seperti yang digambarkan bahwa terpaan media memiliki pengaruh besar bagi masyarakat, satu diantara contohnya pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hasibuan, Ginting, dan Khairani (2023) yang berbicara terkait "Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan," Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberitaan Covid-19 di media massa, terutama televisi, memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat di

Kecamatan Medan Labuhan, korelasinya dengan penelitian ini ialah menggunakan teori yang sama yakni teori *uses and effect* serta sama meneliti terkait terpaan dari sebuah media. Berdasarkan teori *uses and effects*, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan televisi, khususnya berita Covid-19 di TV One dan Metro TV, menyebabkan perubahan persepsi dan perilaku masyarakat dengan meningkatkan kesadaran akan bahaya Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa konsep *use* (penggunaan) media massa televisi dapat menimbulkan *effect* (dampak) pada perubahan perilaku dan persepsi di masyarakat.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Indah Pramestya (2023) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta tentang “Pengaruh Terpaan Berita Tentang Tragedi Kanjuruhan di Detik.com Terhadap Tingkat Kecemasan Anggota The Jakmania Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti pengaruh terpaan media, perbedaan dari penelitian ini ialah variabel yang diteliti berbeda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden merasa cemas akibat membaca berita tentang Tragedi Kanjuruhan pada media Detik.com.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah pengamatan yang dilakukan pada media sosial *Instagram* terkhusus pada akun resmi *@detikcom*. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan pusat informasi yang akan peneliti gali guna memperoleh data penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini, diantaranya: 1) Bagaimana pengaruh frekuensi terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram* terhadap tingkat dukungan sosial yang disampaikan oleh khalayak kepada Palestina 2), Bagaimana pengaruh durasi terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram* terhadap tingkat dukungan sosial yang disampaikan oleh khalayak kepada Palestina 3), Bagaimana pengaruh atensi terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram* terhadap tingkat dukungan sosial yang disampaikan oleh khalayak kepada Palestina.

Penelitian ini menerapkan paradigma positivisme, yang didasarkan pada asumsi bahwa fenomena dapat diklasifikasikan dan hubungan antar fenomena bersifat sebab-akibat (kausal). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab hipotesis penelitian, menggunakan metode survei karena merupakan penelitian non-eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah followers Instagram *@detikcom* dengan jumlah per 17 November 2023 sebanyak 4.400.000 followers. Apabila dihitung untuk menentukan sampel dengan nilai error tolerance sebesar 10% sehingga didapatkan sampel sebanyak 99,997 sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel.

LANDASAN TEORITIS

Pada penelitian ini berupaya untuk mencari tahu pengaruh terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram* terhadap dukungan sosial kepada Palestina. Secara bahasa, apabila melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang timbul dari sesuatu mau objek ataupun subjek yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teori jarum hipodermik atau yang biasa dikenal sebagai teori Stimulus-Respons (S-R) sebagai *grand theory* serta untuk memperkuat *applied theory* yang akan digunakan pada penelitian ini yakni *uses and effect theory*.

Teori jarum hipodermik atau yang dikenal sebagai teori peluru disebut juga sebagai teori mekanistik stimulus-respons (S-R) dikenalkan oleh Harold Laswell (1920), ketika itu Harold Laswell mencoba meneliti efek media massa dan pikiran massa pada masa itu, menurutnya khalayak bersifat pasif dan rapuh (Mukarom, 2021: 194). Teori ini mengarah kepada satu diantara model komunikasi linier yang mengacu pada pengaruh dari media massa terhadap khalayak. Teori jarum hipodermik atau disebut juga S-R mendeskripsikan proses komunikasi secara sederhana. Menurut teori ini, terdapat dua komponen utama: media massa dan khalayak sebagai penerima pesan. Media massa mengirimkan stimulus, dan khalayak merespons dengan memberikan tanggapan. (Morissan, 2013: 30).

Teori *uses and effect* diperkenalkan oleh Sven Windahl (1979), teori *uses and effect* merupakan perpaduan dari teori utama, yaitu "*uses and gratifications*" serta "*effects theory*". Teori ini menjelaskan bagaimana media dimanfaatkan oleh pengguna dan apa dampak yang diterima oleh penggunanya. Untuk menjelaskan bahwa untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh media, teori ini menekankan pentingnya menganalisis hasil dari komunikasi massa. Dengan kata lain, teori ini menggarisbawahi bahwa bagaimana konsep "penggunaan" atau seseorang menggunakan media (use) adalah aspek yang sangat penting pada dampak yang diterima oleh penggunanya yang berkenaan dengan konsep "efek" dalam konteks ini. Oleh karenanya, penggunaan media sering diartikan sebagai terpaan (*exposure*), yang mengacu pada cara seseorang mempersepsikan tindakan tersebut (Baran dan Davis, 2010: 256).

Teori "*uses and effects*" memiliki perbedaan mendasar dari model "*uses and gratifications*". Model "*uses and gratifications*" lebih berfokus pada bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial audiens, dengan asumsi bahwa audiens adalah individu yang aktif dan menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, dalam teori "*uses and effects*," kebutuhan bukanlah satu-

satunya faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan media. Sementara pada model *uses and effect* menyoroti bagaimana media dapat memberikan berbagai efek kepada para penggunanya. Ketika media memiliki kemampuan membentuk efek tertentu, penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi yang sesuai. Jika penggunaan dari isi media terjadi secara simultan, maka akan terbentuk efek yang muncul sebagai akibat dari penggunaan media dan sifat isi media itu sendiri (Ismawati, 2019: 32).

Terpaan media dapat berdampak pada individu maupun kelompok, menciptakan perubahan atau pengaruh tertentu berdasarkan bagaimana konten media dipersepsikan dan dipahami oleh audiens. Terpaan media diartikan sebagai aktivitas mendengarkan, melihat, dan membaca pesan-pesan yang disampaikan oleh media, yang didasarkan pada pengalaman dan perhatian individu. Aktivitas ini dapat memberikan pengaruh kepada pembaca atau pemirsa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Visibilitas media diukur melalui seberapa banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk mengonsumsi dan menggunakan konten media. Selain itu, visibilitas juga mencakup hubungan antara audiens dan konten yang mereka konsumsi secara keseluruhan (Rakhmat, 2001: 66).

Jumlah penonton sebuah program yang disiarkan melalui media dipengaruhi oleh seberapa sering media tersebut menampilkan konten. Namun, terpaan media sering kali terbatas karena hanya sebagian kecil dari audiens yang benar-benar memilih untuk menonton atau mendengarkan pesan yang disampaikan. Biasanya, audiens hanya melihat sekilas satu artikel sebelum beralih ke halaman berikutnya tanpa melanjutkan membaca, atau melewati halaman-halaman yang berisi iklan (Rachmat, 2006: 209).

Dalam Ardianto dan Erdinaya (2007: 168), Terpaan media membahas tentang bagaimana audiens menggunakan media, dilihat dari jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaannya, serta durasinya. Penggunaan media ini mencakup berbagai jenis seperti media audio, audiovisual, media cetak, dan juga kombinasi dari beberapa jenis media. Oleh karenanya, dari penjelasan diatas dapat diuraikan apabila terdapat tiga dimensi sebagai indikator terpaan media pada penelitian ini yakni frekuensi atau intensitas khalayak dalam menggunakan, durasi atau lamanya khalayak dalam menggunakan media, serta atensi atau perhatian khalayak dalam menerima informasi dari media yang digunakan.

Straub, Larose, dan Davenport dalam bukunya Nasrullah (2019: 62) yang berjudul *Teori dan Riset Khalayak Media* mengatakan Pengaruh media menjelaskan bagaimana media dapat memengaruhi pemikiran, perilaku, emosi, dan tindakan seseorang. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada individu akibat terpaan media. (Nasrullah, 2019: 62).

Dukungan sosial menurut Chaplin (1999) dalam Sari (2010: 22) mengacu kepada dua orang atau lebih, dalam bahasa Inggris '*Social*' berarti hubungan sosial, sedangkan '*support*' berarti menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, termasuk memberikan dorongan, semangat, dan nasihat saat mereka membuat keputusan. Menurut Sarafino (2002), dukungan sosial mencakup kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain. Di sisi lain, Gottlieb (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi atau nasihat, baik verbal maupun non-verbal, serta bantuan nyata yang diberikan berdasarkan rasa kedekatan sosial, yang dapat memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerima (Sari, 2010: 23). Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan sikap dalam memberikan perhatian, bantuan nyata, nasehat verbal maupun non-verbal, hingga tindakan kepada individu lain karena adanya ikatan dan memberikan efek serta manfaat emosional bagi penerimanya (Sari, 2010: 22-23).

Terdapat lima klasifikasi dukungan sosial seperti yang disampaikan oleh Sarafino (2002) dalam Sari (2010: 23), *pertama* emosi adalah bentuk dukungan sosial yang ditunjukkan melalui empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain. *Kedua*, dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan melalui pujian dan tanpa syarat, yang dapat membuat seseorang merasa berharga dan kompeten. *Ketiga*, Dukungan instrumental adalah dukungan sosial yang diberikan secara langsung, baik secara material ataupun tindakan. *Keempat*, Dukungan informasi adalah bentuk dukungan yang diungkapkan yang berupa nasihat atau saran. *Kelima*, Integritas sosial adalah dukungan yang diperoleh melalui partisipasi dalam aktivitas kelompok yang diminati oleh individu.

Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan empat klasifikasi dukungan sosial seperti yang disampaikan oleh Sarafino dalam Sari (2010: 23) sebagai sub indikator yang digunakan pada penelitian ini. Adapun empat itu ialah, dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta integritas sosial. Sementara pada dukungan penghargaan tidak digunakan pada penelitian ini dikarenakan tidak sesuai dengan apa yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Terpaan Berita Konflik-Palestina-Israel pada Media Sosial *Instagram* yang memiliki sub variabel frekuensi khalayak dalam menerima informasi, durasi khalayak saat membaca informasi, serta perhatian khalayak terhadap informasi tersebut. Sedangkan pada variabel Y dari penelitian ini ialah dukungan sosial kepada Palestina yang memiliki sub

variabel dukungan emosi berupa perasaan kepedulian sosial dan empati, dukungan instrumental berupa dukungan yang disampaikan secara langsung, dukungan informasi berupa dukungan yang disampaikan melalui saran, dan integritas sosial berupa keterlibatan individu dalam aktivitas sosial.

Akun media sosial *Instagram* @detikcom memiliki lebih dari empat juta pengikut, akun @detikcom juga berisi berita-berita umum berupa informasi terbaru, politik, konflik, dan lain-lain baik berskala nasional maupun internasional. Akun @detikcom, berupaya menyajikan berita-berita teraktual dan menarik bagi para pembacanya. Berita tersebut biasanya disajikan dengan memanfaatkan fitur *feeds* dan *reels* pada media sosial *Instagram*. Dengan memanfaatkan fitur yang disajikan pada media sosial *Instagram* ini menjadi kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh para pembaca berita. Apabila meninjau fitur lainnya para pembaca bisa berinteraksi secara dua arah dengan pemegang akun melalui kolom komentar, selain itu para pembacanya bisa membagikan berita yang dibaca dengan menggunakan fitur *share* pada media sosial *Instagram*.

Pengaruh Frekuensi Terpaan Berita Konflik Palestina-Israel terhadap Dukungan Sosial kepada Palestina

Pada variabel frekuensi terpaan berita konflik Palestina-Israel terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dukungan sosial yang diberikan kepada Palestina. Pada item pernyataan 1, mayoritas responden yang terdiri dari 120 responden menunjukkan bahwa *followers Instagram @detikcom* Membaca kurang dari 3 berita konflik Palestina-Israel pada akun media sosial *Instagram @detikcom* selama sepekan. Kemudian mayoritas responden setuju dengan setiap hari/hampir setiap hari membuka profil *Instagram @detikcom* untuk mencari berita konflik Palestina-Israel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden meskipun membaca kurang dari 3 berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom*, memiliki ketertarikan dengan membaca berita konflik Palestina-Israel di media sosial *Instagram @detikcom*.

Ini sesuai dengan survey dilakukan oleh katadata, bahwasannya masyarakat lebih cenderung menerima informasi di media sosial, karena pada media sosial juga masyarakat lebih suka menunjukkan ekspresinya ketimbang pada dunia nyata, berdasarkan suvey tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 76% masyarakat Indonesia memperoleh informasi melalui media sosial dan pada tahun 2021 angka tersebut turun sebanyak 3% menjadi 73% masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial sebagai media informasi. Beriringan dengan hal tersebut media sosial *Instagram* menjadi *platform* media sosial ke dua tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, yakni 85,3% dari 139 juta pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2022. Terlebih lagi penelitian yang dilakukan oleh Adlina, dkk, (2024) pada jurnalnya yang berjudul

“Tindak Tutur Ekspresif Netizen pada Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di Media Sosial *Instagram*” menjelaskan jika mayoritas masyarakat lebih banyak menyuarakan suatu hal di media sosial ketimbang pada dunia nyata terlebih lagi mengenai isu Palestina-Israel, selain itu tutur kata yang disampaikan oleh warganet pun beragam mulai dari belasungkawa, mengeluh dan humor, serta marah nuansa yang diberikannya pun berbeda-beda dimulai dari empati, kamarahan, kesedihan dan lainnya sehingga menimbulkan dorongan ekspresi tertentu tergantung framing pada media yang mereka baca (Adlina, dkk, 2020: 27) .

Pada studinya Kencana dkk (2022) Media sosial telah berkembang menjadi media kedua yang sangat efektif dalam menyebarluaskan berita kepada khalayak luas. Seiring dengan semakin populernya platform seperti *Instagram*, masyarakat kini menunjukkan minat yang tinggi terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial. Hal ini terlihat dari jumlah pengikut yang signifikan pada akun-akun *Instagram* milik berbagai media pemberitaan. Dengan adanya fitur seperti Stories, IGTV, dan reels, media sosial tidak hanya memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat, tetapi juga membuat konten berita lebih menarik dan mudah diakses oleh pengguna dari berbagai kalangan. Akibatnya, intensitas membaca berita konflik Palestina-Israel di *Instagram* meningkat pesat, sejalan dengan tingginya minat masyarakat untuk menerima informasi melalui platform ini. Para pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga berperan aktif dalam penyebaran informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan bahkan membentuk opini publik melalui interaksi yang mereka lakukan di media sosial. Dengan demikian, *Instagram* dan media sosial lainnya telah menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu global. (Kencana dkk, 2022: 140).

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Pratama, dkk (2024) pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Opini Publik Terhadap Konflik Palestina dan Israel” pada konteks peristiwa penyerangan Israel ke camp pengungsian di Rafah, penelitian tersebut menemukan jika tagar “All Eyes On Rafah” ramai digunakan di media sosial terutama *Instagram* dan X. Pengguna tagar ini di media sosial bertujuan untuk menarik perhatian dunia terhadap penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina (Pratama, dkk, 2024: 241). Jika melihat konteks pada penggunaan media sosial yang digunakan khalayak untuk menerima informasi, bahwasannya masyarakat lebih cenderung menerima informasi di media sosial, karena pada media sosial juga masyarakat lebih suka menunjukkan ekspresinya ketimbang pada dunia nyata. Khalayak cenderung lebih aktif di media sosial karena, seperti halnya *Instagram* memiliki fitur-fitur menarik seperti penayangan foto, video, maupun komunikasi dua arah antara khalayak satu dengan lainnya

maupun dengan pengunggah konten tersebut. Selain itu, khalayak dipermudah untuk berekspresi melalui unggahan foto, video, maupun tulisan yang dapat disebarluaskan dengan sangat cepat melalui pada situs jejaring sosial.

Dengan begitu, pemanfaatan media sosial dapat digunakan dengan baik oleh khalayak, seperti yang dikatakan Mardiana (2018) pada jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Tingkat Pidana Narkotika di Sulawesi Tenggara” Kemudahan yang ditawarkan oleh media memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih mudah. Proses komunikasi yang awalnya hanya berjalan satu arah, di mana audiens hanya bisa menikmati konten yang disajikan oleh media, kini berubah seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Saat ini, audiens tidak lagi hanya menjadi penonton atau penikmat konten, tetapi juga bisa berpartisipasi dalam mengisi konten di media tersebut. Media sosial adalah platform yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial yang berbasis teknologi internet ini mengubah pola penyebaran informasi dari yang awalnya satu ke banyak audiens, menjadi banyak audiens ke banyak audiens. (Mardiana, 2018: 110). media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dedi, dkk (2022) pada jurnalnya yang berjudul “Pembingkai Berita Konflik Palestina dan Israel pada *Detik.com* dan *CNNIndonesia.com*” menunjukkan bahwa berita konflik Palestina dan Israel yang dipublis oleh ke dua media tersebut antara *detik.com* dan *cnnindonesia.com* dianggap berita yang penting oleh pembacanya dengan pengemasan berita yang menampilkan ketegangan di wilayah konflik tersebut Dedi, dkk (2022: 399) . Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dilihat dari item pernyataan 5 “Dibandingkan dengan akun media sosial *Instagram* lainnya, saya lebih sering membaca/melihat tayangan berita konflik Palestina-Israel di akun *@detikcom*” hasilnya 40% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam hal ini keyakinan responden terhadap kredibilitas media sosial *Instagram @detikcom* terbilang tinggi, hal ini menandakan apabila akun *Instagram @detikcom* menayangkan berita-berita terkhusus berita konflik Palestina-Israel sudah dinilai baik oleh para khalayaknya. Kemudahan akses dan interaksi ini cenderung meningkatkan intensitas seseorang dalam membaca dan mengikuti perkembangan berita konflik tersebut, karena pengguna dapat lebih aktif terlibat, baik dengan memberikan komentar, berbagi pandangan, atau berpartisipasi dalam diskusi yang terjadi di platform tersebut.

Pengaruh Durasi Terpaan Berita Konflik Palestina-Israel terhadap Dukungan Sosial kepada Palestina

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap 120 responden berupa *followers Instagram @detik.com*, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada sub variabel durasi terpapar berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detik.com* terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan pada sub variabel durasi dari terpapar berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detik.com* menunjukkan jika hasil sub variabel durasi **nilai *T* hitung sebesar** 1,696. Nilai tersebut lebih kecil dari dari 1,980 (*T* tabel). Adapun nilai signifikansi pada variabel frekuensi sebesar 0,146 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan apabila sub variabel durasi pada terpapar berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detik.com* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina.

Pada item pernyataan 10 “Saya setiap membaca/melihat berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detik.com* selalu menyimak dari awal hingga tuntas” mayoritas responden menunjukan kerap menuntaskan membaca berita konflik yang disajikan oleh akun *Instagram @detik.com*, responden yang memilih pernyataan setuju sebanyak 50% atau 60 responden, sementara 28% atau 34 responden memilih ragu-ragu, 14,2% atau 17 responden memilih sangat setuju, 4,2% atau 5 responden memilih sangat tidak setuju, 3,3% atau 4 responden memilih tidak setuju. Hal tersebut sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bersama kementerian Komunikasi dan Informatika pada 2022, survey tersebut melibatkan 10 ribu responden yang tersebar dari 34 provinsi di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia masih berada dalam kategori sedang dengan nilai 3,49, hal itu dihitung dengan skala skor 0-5. Dengan empat pilar lainnya yang menjadi komponen dalam perhitungan indeks literasi digital tersebut yakni *Digital Culture* memperoleh skor tertinggi, yakni sebesar 3,9. Diikuti *Digital Ethics* dengan skor 3,55, kemudian *Digital Skills* dengan skor 3,44, dan terendah, *Digital Safety* dengan skor 3,1 (databoks.katadata.co.id, 2022).

Pernyataan tersebut berkenaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani (2024) tentang “Persepsi anggota pers mahasiswa mengenai pemberitaan konflik Palestina-Israel di media detik.com: Studi deskriptif pada pers mahasiswa Jurnalposmedia 2021-2022” ditemukan hasil bahwa anggota pers mahasiswa Jurnalposmedia 2021-2022 yang mengikuti berita konflik Palestina-Israel di detik.com memberikan respons positif terhadap pemberitaan tersebut. Berita tentang konflik Palestina-Israel yang disajikan oleh detik.com mampu menarik perhatian masyarakat, sehingga mereka tertarik untuk membacanya. Selain itu, pemberitaan ini juga berkontribusi dalam menambah wawasan dan

pengetahuan masyarakat tentang konflik Palestina-Israel (Mutiarani, 2024: 106). Maka dapat diasumsikan jika semakin tuntas responden membaca berita tersebut, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan manfaat positif, seperti peningkatan pengetahuan dan perhatian terhadap isu Palestina-Israel. Menuntaskan dalam membaca berita dapat memperdalam pemahaman dan memastikan bahwa responden menerima informasi secara lengkap, yang pada gilirannya memperkuat dampak positif dari pemberitaan itu sendiri, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap berita konflik Palestina-Israel, yang pada akhirnya mempengaruhi mereka dengan cara tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana item dengan item pernyataan 10 di atas, menunjukkan bahwa responden sering kali memperhatikan berita konflik Palestina-Israel dari awal hingga akhir. Ini juga menunjukkan bahwa berita tentang konflik Palestina-Israel di media detik.com mendapat perhatian yang konsisten dari pembacanya, meskipun disajikan melalui berbagai platform, baik media daring maupun media sosial.

Menurut Boer, Dkk (2020: 86) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online”, tingginya konsumsi masyarakat terhadap media, memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca. Terpaan media berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap bahkan perilaku masyarakat (Boer, Dkk, 2020: 86). Apabila dikorelasikan dengan penelitian ini, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan jika terpaan media yang diterima secara lengkap (membaca berita secara tuntas) dapat memperkuat dampak positif, seperti pembentukan pengetahuan yang lebih dalam dan sikap yang lebih informatif terhadap isu-isu penting. Sebaliknya, terpaan media yang tidak lengkap atau terbatas dapat menyebabkan interpretasi yang tidak akurat atau parsial, yang mungkin tidak efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap yang diinginkan. Maka dari itu, peran media dalam mengemas berita sangat berpengaruh kepada konsumsi khalayak dalam menerima informasi.

Meskipun media dituntut untuk mengatur strategi dalam menarik minat para pembacanya, media juga perlu memperhatikan berita yang ditayangkannya terlebih lagi jika berita yang dibahas berkaitan dengan konflik, agar terhidar dari *hoax*, *miss interpreting* agar berita yang ditayangkan oleh media tersebut tidak dikatakan sebagai *fake news* seperti pada penelitian Fidianti, dkk (2022: 473) pada jurnalnya yang berjudul “Jurnalisme Damai Pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di *Pikiran Rakyat*” dalam penelitian tersebut menerangkan terkait strategi suatu media dalam menghindari *hoax* dan *miss interpreting* serta upaya untuk menyelamatkan dan menjaga nilai-nilai berita yang tersebar kepada

khalayak, ialah dengan cara memperhatikan sumber berita serta tata bahasa apabila bahasa yang digunakan berbeda, media juga perlu mencerna ulang narasi yang ada pada media luar agar tidak terjadi *miss interpreting* yang menyebabkan kesalahpahaman pembaca dan khawatir dapat menimbulkan konflik baru Fidrianti, dkk (2022: 473).

Pengaruh Atensi Terpaan Berita Konflik Palestina-Israel terhadap Dukungan Sosial kepada Palestina

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap 120 responden dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada sub variabel atensi terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom* terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina. Hal tersebut dapat diketahui dengan perhitungan dari sub variabel atensi pada terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom* memiliki nilai *T_{hitung}* sebesar 3,361. Nilai tersebut lebih besar dari 1,980 (*T_{tabel}*). Adapun nilai signifikansi pada variabel frekuensi sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa sub variabel atensi terpaan berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina. Selain itu, nilai tersebut menjadikan sub variabel atensi memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan sub variabel lainnya.

Berdasarkan item pernyataan 16 “Informasi seputar berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom*, membuat saya menaruh perhatian pada isi berita tersebut dan menganggap berita itu merupakan isu yang penting” dari 120 responden yang berasal dari *followers Instagram @detikcom* menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 48,3%, dan sebanyak 0,8% responden sangat tidak setuju, 5,8% responden tidak setuju, 16,7% responden ragu-ragu, serta 28,3% responden sangat setuju. Jika melihat pada survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada 2023 terkait persepsi masyarakat terhadap konflik Palestina-Israel. Survei tersebut dilakukan kepada 2.554 responden. Hasilnya, mayoritas menyatakan bahwa sebanyak 60,5% responden menganggap peran media dalam peliputan konflik Palestina-Israel sangat penting, sementara 25,6% menganggap penting, 1,3% menganggap tidak penting, dan 0,9% menganggap sangat tidak penting (databoks.katadata.co.id, 2023).

Dari penjelasan di atas maknanya masyarakat masih menganggap berita konflik Palestina-Israel merupakan berita yang penting untuk ditayangkan dan informasinya sangat layak untuk di bahas. Penjelasan tersebut pun diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk, (2024), dijurnalnya yang

berjudul “Analisis Opini Publik Terhadap Konflik Palestina dan Israel” penelitian ini dilakukan di media sosial X terhadap opini publik masyarakat terkait konflik Palestina-Israel. Dari hasil termuannya menjelaskan jika peran media yang menyebarkan propaganda atau narasi tertentu sangat penting terhadap pandangan suatu masyarakat. Masyarakat kerap memperkuat argumen-argumen media itu sendiri melalui narasi-narasi setelah melihat pemberitaan konflik Palestina-Israel di media sosial (Pratama, dkk, 2024: 242).

Dari hasil survey KIC (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2024), hal tersebut sejalan dengan penelitian ini pada sub variabel penelitian ini yang mana mayoritas responden menaruh perhatian pada berita konflik Palestina-Israel yang ditayangkan oleh akun *Instagram @detikcom* dan menganggap bahwa peran media dalam memberitakan konflik Palestina-Israel sangat penting.

Elvinaro, dkk dalam Fidrianti, dkk (2022: 466) menjelaskan jika berbagai macam informasi penting bagi khalayak media sesuai dengan tingkat urgensinya masing-masing. Khalayak juga merupakan makhluk sosial yang akan terus merasa haus terhadap informasi dari apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Dengan begitu, temuan dari jurnal yang disampaikan oleh Fidrianti (2022) memiliki korelasi pada sub variabel dari penelitian ini yakni, Media, terutama melalui platform seperti *Instagram*, memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayak dengan menyajikan berita-berita yang dianggap penting dan mendesak. Dalam konteks berita konflik Palestina-Israel, informasi yang disajikan oleh *@detikcom* telah berhasil menarik perhatian pengguna, menunjukkan bahwa khalayak media sosial bukan hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga membentuk persepsi mereka tentang pentingnya suatu isu berdasarkan apa yang mereka lihat dan baca.

Terlebih lagi jika melihat temuan dari jurnalnya Dedi, dkk (2022: 409) yang berjudul “Pembingkaihan Berita Konflik Palestina dan Israel pada *Detik.com* dan *CNNIndonesia.com*” menjelaskan jika media *detik.com* dan *cnnindonesia.com* mengemas berita dengan menggunakan struktur piramida terbalik dengan menempatkan informasi penting berdasarkan judul berita pada bagian atas dan menempatkan keterangan tambahan pada bagian paling bawah. Proses seleksi fakta dalam jurnalisme sering kali dipengaruhi oleh asumsi-asumsi tertentu, karena jurnalis tidak dapat sepenuhnya mengamati suatu peristiwa tanpa membawa sudut pandang dari berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks konflik, jurnalis memainkan peran yang sangat penting karena mereka memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik tentang pihak-pihak yang berkonflik, serta persepsi mereka sendiri tentang bagaimana hubungan antara pihak-pihak tersebut. Melalui liputan mereka, jurnalis dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan menilai konflik, serta mempengaruhi cara

pihak-pihak yang berkonflik melihat diri mereka sendiri dan satu sama lain (Dedi, dkk, 2022: 410).

Temuan tersebut pun diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Darsono dan Muhaemin (2012: 216) pada jurnalnya yang berjudul “Komunikasi Wartawan dalam Reportase Konflik Agama” yang menjelaskan jika melihat Dalam perspektif jurnalistik, berita konflik, sering kali menjadi fokus utama pemberitaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat berita konflik menjadi topik yang menarik dan penting untuk disampaikan kepada publik. Dalam setiap peristiwa yang melibatkan perselisihan antara dua atau lebih pihak, jurnalis kerap tertarik untuk menyoroti dan melaporkan kejadian tersebut karena konflik memiliki daya tarik yang kuat dalam menarik perhatian pembaca. Berita konflik, dengan kompleksitas dan sensitivitasnya, memberikan dimensi tambahan yang membuatnya semakin penting untuk diangkat dalam berita. Dengan demikian, konflik sering kali menjadi salah satu tema utama dalam peliputan berita, karena ia mampu menggugah emosi, memicu diskusi, dan memberikan wawasan mendalam tentang masyarakat yang terlibat (Darsono dan Muhamein: 216).

PENUTUP

Penelitian terkait Pengaruh Berita Konflik Palestina-Israel di *Instagram* Terhadap Dukungan Sosial Kepada Palestina menggunakan metode survey dimana kuesioner penelitian ini disebarkan kepada 120 responden yang merupakan *followers Instagram @detikcom*. Berpijak pada hasil dan pembahasan penelitian ini, terdapat empat simpulan yang dapat dikemukakan. *Pertama* pada penelitian ini menemukan hasil jika seluruh faktor dihitung secara bersama-sama atau simultan (frekuensi, durasi, atensi), maka hal tersebut berpengaruh terhadap dukungan sosial khalayak kepada Palestina dengan nilai presentase 47%, sementara 53% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. *Kedua*, diantara semua variabel, variabel atensi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap besarnya dukungan sosial khalayak yang diberikan kepada Palestina. Dengan kata lain semakin responden memperhatikan berita konflik Palestina-Israel yang diunggah oleh akun *Instagram @detikcom*, maka semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada Palestina. *Ketiga*, semakin responden sering dan banyak membaca tayangan konten berita konflik Palestina-Israel di akun media sosial *Instagram @detikcom*, maka semakin berpengaruh terhadap tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh khalayak kepada Palestina. *Keempat*, meskipun pada variabel frekuensi dan atensi memiliki pengaruh yang signifikan, akan tetapi pada variabel lain yakni variabel durasi atau lamanya waktu para responden saat membaca berita konflik Palestina-Israel pada media sosial *Instagram @detikcom*, tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap dukungan sosial yang diberikan kepada Palestina.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A., Martutik, M., & Susanto, G. Tindak Tutur Ekspresif Netizen Pada Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di Sosial Media Instagram: *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19(1), 16-30.
- Annur, C.M. (2023). *Rata-rata Waktu yang Dhabiskan Oleh Pengguna Media Sosial Global di Aplikasi Android Per Bulan (2022)*, diakses 27 Juli 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/pengguna-media-sosial-global-paling-sering-habiskan-waktu-di-tiktok-ketimbang-facebook>
- Annur, C.M. (2023). *Pengguna Instagram RI Tembus 100 Juta orang per April 2023, Terbanyak ke-4 di Dunia*, diakses pada 9 November 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/pengguna-instagram-ri-tembus-100-juta-orang-per-april-2023-terbanyak-ke-4-di-dunia>
- Ardianto, E., & Erdinaya. (2007). Komunikasi massa sebagai pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, S. J., Davis, D. K., & Striby, K. (2012). Mass communication theory: Foundations, ferment, and future. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Bila. (2024). *Israel Serang Konvoi Ambulans di Depan RS di Gaza, 15 Orang Tewas*, diakses pada 9 November 2023, https://www.instagram.com/reel/CzNtGz9R6o9/?igshid=MWx6M2Vs_dGJodG9jZQ==
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media online: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85-104.
- Dedi, A. R., Enjang, A. S., & Sumadiria, A. H. (2022). Pembingkai Berita Konflik Palestina dan Israel pada Detik. com dan CNNIndonesia. Com: *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 7(4), 397-418.
- Fidriyanti, S. H., Tresnawaty, B., & Muhaemin, E. (2022). Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat: *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 7(4), 465-484.
- Hasibuan, H. S., Ginting, R., Khairani, L., Martinelli, I., Khairiah, N., & Nasution, N. (2022). Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi dan Perubahan Perilaku Masyarakat di

- Kecamatan Medan Labuhan. (288-295). In *International Conference on Communication*.
- Ilham, M. A. dan Angga. (2023,) *MUI Terbitkan Fatwa baru: Dukung Palestina Wajib, Beli Produk yang Dukung Agresi Israel*, Haram, diakses pada Kamis, 16 November 2023 <https://mui.or.id/baca/berita/mui-terbitkan-fatwa-baru-dukung-palestina-wajib-beli-produk-yang-dukung-agresi-israel-haram>
- Ismawati, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Akun Instagram" DuniaHalal" Terhadap Keputusan Pembelian Barang* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. (2023). *Presiden Jokowi Kecam Kekejaman Israel dan Perkuat Dukungan untuk Palestina di KTT Luar Biasa OKI*, diakses 16 November 2023, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5484/berita/presiden-jokowi-kecam-kekejaman-israel-dan-perkuat-dukungan-untuk-palestina-di-ktt-luar-biasa-oki>
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*: 6(2), 136-145.
- Kusnandar, V.B,. (2022). *Indeks Literasi Digital Indonesia Masuk Kategori Sedang pada 2021*, diakses pada 27 Juli 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/indeks-literasi-digital-indonesia-masuk-kategori-sedang-pada-2021>
- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan riset khalayak media*. Prenada Media. Jakarta, Kencana.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Pidana Narkotika di Sulawesi Tenggara: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 109-122.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, E., & Darsono, D. (2021). Komunikasi wartawan dalam reportase konflik agama: *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 5(2), 205-230.
- Muhammad, R. H., Nasution, B., & Suyanto, S. Opini Publik Di Media Sosial Instagram# 2019gantipresiden Vs# 2019tetapjokowi. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 9(1), 268-283.

- Mutiarani, P. (2024). *Persepsi anggota pers mahasiswa mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media detik. com: Studi deskriptif pada pers mahasiswa Jurnalposmedia 2021-2022*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pramestya, I. (2023) *Pengaruh Terpaan Berita Tentang Tragedi Kanjuruhan Di Detik. Com Terhadap Tingkat Kecemasan Anggota The Jakmania Kabupaten Bogor*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratama, Y., Suryasuciramdhan, A., Saputra, I. B., & Pamungkas, D. S. (2024). Analisis Opini Publik Terhadap Konflik Palestina dan Israel: *Journal Innovation In Education*, 2(2), 238-244.
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rachmat, K. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rizki, M. A., & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh terpaan media sosial Instagram terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung (Survei pada pengunjung kampung warna warni jodipan, kota malang)*, Brawijaya University.
- Sari, H. S. (2010). *Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian terhadap pentesuaian diri pada masa pensiun*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sharmeen, M. (2023). *The Israeli-Palestinian conflict in news media*, Doctoral dissertation, Brac University.
- Situmeang, I. V. O. (2020). *Media konvensional dan media online*. Yogyakarta: Graha Ilmu.